

Perancangan Modul dan Video Pelatihan terkait Gaya Kepemimpinan Supervisor di PT. X

Ronan Yadi Sunarto¹, I Nyoman Sutapa²

Abstract: Awareness of the various leadership styles will help people to work more effectively by understanding how and why they do what they do, as well as helping them identify where and when they need to adjust their style, especially for supervisors at PT. X. This is because they are in charge of leading and maintaining a department. PT. X is a company engaged in the production of medicines. The company then wants to design training with the help of training modules and videos to increase the effectiveness and efficiency of the training. The analysis was conducted to determine the most dominant leadership style supervisors possess at PT. X is done in two ways, namely analysis based on field observations and analysis based on the theory of Peter G. Northouse. The results of the two analyses indicate the most dominant leadership style possessed by supervisors at PT. X is democratic leadership. The design of training modules and videos considers the criteria for the correct training modules and videos and has been validated by the company.

Keywords: leadership style; training module; training video; supervisor

Pendahuluan

Kesadaran akan macam-macam gaya kepemimpinan akan membantu seseorang untuk bekerja lebih efektif dengan memahami bagaimana dan mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan, serta membantu mereka mengidentifikasi di mana dan kapan mereka perlu menyesuaikan gaya mereka, khususnya bagi pekerja yang memiliki tanggung jawab lebih besar seperti supervisor (Price-Dowd [1]). Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu melakukan pelatihan menggunakan bantuan modul dan video pelatihan, agar peserta dapat melakukan pelatihan mandiri untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari pelatihan. Perusahaan belum pernah melakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan macam-macam gaya kepemimpinan dari supervisor, sehingga perusahaan ingin mengembangkan sebuah pelatihan mandiri dengan bantuan modul dan video pelatihan. PT. X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi obat-obatan. PT. X sudah berdiri sejak tahun 1971. Perusahaan memiliki delapan departemen yang terdiri dari beberapa supervisor di dalamnya, dengan *job description* nya masing-masing. Perusahaan memberikan kepercayaan untuk dirancangnya modul dan video pelatihan untuk membantu supervisor memanfaatkan macam gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi

si tertentu. Pelatihan ini nantinya akan menggunakan video animasi dan modul pelatihan. Perusahaan berharap agar modul dan video pelatihan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi pelatihan tatap muka. *Benefit* dari pengurangan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas para pekerja dari segi waktu dengan cara mengurangi mobilitas.

Metode Penelitian

Perancangan modul dan video pelatihan diawali dengan pengenalan perusahaan, perumusan masalah, dan studi literatur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui visi, misi, kebijakan, dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan serta sumber referensi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut ini merupakan metode penelitian dari penelitian ini.

Perancangan Kuesioner terkait Gaya Kepemimpinan Supervisor

Proses perancangan dari kuesioner ini akan dilakukan dengan menggunakan media *Google Form*. Kuesioner yang dirancang terbagi menjadi 2 bagian pernyataan, yaitu pernyataan berdasarkan pengamatan lapangan dan berdasarkan teori Northouse [2]. Pada kuesioner yang dirancang, perusahaan juga meminta untuk dimasukkannya dua pertanyaan *essay* yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan perusahaan. Pada penelitian ini, terdapat 3 jenis gaya kepemimpinan yang diteliti, antara lain

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: ronanyadi.s@gmail.com, mantapa@petra.ac.id

authoritarian leadership style, democratic leadership style, dan laissez-faire leadership style.

Menyebarkan Kuesioner kepada Supervisor di Perusahaan

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada supervisor di perusahaan. Departemen yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah ditentukan oleh perusahaan, antara lain Departemen Produksi, *Corporate Strategy (CST)*, *Material Management (MM)*, *Quality Assurance (QA)*, *Quality Control (QC)*.

Analisa Hasil Kuesioner

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap gaya kepemimpinan paling dominan yang dimiliki oleh supervisor di PT. X yang ditinjau dari dua analisis, yaitu berdasarkan teori Northouse [2] dan berdasarkan pengamatan lapangan.

Perancangan Modul Pelatihan

Perancangan modul pelatihan dilakukan dengan tujuan membekali ilmu kepada supervisor untuk dapat memanfaatkan macam-macam gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhannya. Perancangan modul pelatihan dilakukan sesuai dengan kriteria modul, yaitu *self-instruction*, *self-contained*, berdiri sendiri (*stand-alone*), adaptif, dan *user friendly* (Rahdiyanta [3]).

Validasi Modul Pelatihan

Validasi modul pelatihan dilakukan dengan memverifikasi modul yang dirancang kepada pembimbing dan penguji di perusahaan. Tahap validasi adalah tahap saat perusahaan memverifikasi modul yang sudah dirancang sesuai dengan kriteria modul pelatihan dan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan perusahaan. Apabila modul yang dirancang sudah sesuai, maka peneliti dapat lanjut ke tahap berikutnya, sedangkan modul yang belum sesuai harus terlebih dahulu direvisi dan diverifikasi.

Perancangan Video Pelatihan

Video pelatihan yang dirancang nantinya akan divisualisasikan dalam bentuk video animasi. Perancangan video pelatihan dilakukan dengan menggunakan *Website Powtoon*. *Website Powtoon* dapat diakses secara gratis melalui *browser*. Perancangan video pelatihan dibuat sesuai dengan kriteria video, yaitu kejelasan pesan (*clarity of message*), berdiri sendiri (*stand-alone*), *user friendly*, representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas dengan resolusi yang tinggi,

dan dapat digunakan secara berkelompok atau individual (Riyana [4]).

Validasi Modul Pelatihan

Validasi video pelatihan dilakukan dengan memverifikasi video yang dirancang kepada pembimbing dan penguji di perusahaan. Tahap validasi adalah tahap saat perusahaan memverifikasi video yang sudah dirancang sudah sesuai dengan kriteria video pelatihan dan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan perusahaan atau belum. Apabila video yang dirancang sudah sesuai, maka peneliti dapat lanjut ke tahap berikutnya, sedangkan video yang belum sesuai harus terlebih dahulu direvisi dan diverifikasi ulang.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Karakteristik responden yang diambil melalui penelitian ini, antara lain jenis kelamin, usia, lama bekerja, pendidikan terakhir, dan departemen. Kriteria responden yang diambil adalah supervisor pada 5 departemen, yaitu *Corporate Strategy*, *Material Management*, *Produksi*, *Quality Assurance*, dan *Quality Control*. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 14 responden. Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64.3%.

Sebagian besar responden berusia 30-40 tahun dengan persentase sebesar 64.3%. Sebagian besar responden memiliki lama kerja 1-5 tahun dengan persentase sebesar 57%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Strata 2 (S2) atau Profesi Apoteker dengan persentase sebesar 71%. Sebagian besar responden berasal dari Departemen *Corporate Strategy* dengan persentase sebesar 50%.

Analisis Gaya Kepemimpinan Supervisor yang Paling Dominan

Analisis gaya kepemimpinan supervisor yang paling dominan dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan melalui *Google Form*. Pertanyaan pada kuesioner terbagi atas 2 bagian, yaitu pertanyaan terkait gaya kepemimpinan yang bersangkutan berdasarkan pengamatan lapangan dan pertanyaan terkait gaya kepemimpinan yang bersangkutan menurut Northouse [2]. Menurut Reyazuddin [5], gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif karena memungkinkan bawahan untuk dapat melatih otoritas atau wewenang dengan bijak saat mereka menjadi pemimpin di masa yang akan datang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa gaya

kepemimpinan lainnya dibutuhkan dalam situasi atau kondisi tertentu.

Analisis Berdasarkan Pengamatan Lapangan

Analisis gaya kepemimpinan berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh dengan menanyakan pendapat yang bersangkutan mengenai gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan yang dapat dipilih oleh responden bisa lebih dari satu. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, responden dapat membaca terlebih dahulu ciri dari masing-masing gaya kepemimpinan yang sudah diberikan pada kuesioner. Setelah responden membaca ciri dari masing-masing gaya kepemimpinan, responden dapat memilih gaya kepemimpinan yang paling cocok dengan gaya kepemimpinan mereka sehari-hari. Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan *authoritarian leadership*, antara lain supervisor atau *leader* menentukan kebijakan dan prosedur, karyawan diharapkan membuat keputusan yang tepat, supervisor atau *leader* memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai, dan supervisor atau *leader* mengarahkan dan mengendalikan sebagian besar aktivitas dengan masukan minimal dari karyawan. Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan *democratic leadership*, antara lain supervisor atau *leader* meminta masukan dari karyawan, supervisor atau *leader* terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan karyawan, supervisor atau *leader* mendistribusikan tanggung jawab antar-karyawan, dan departemen atau tim menetapkan tujuan bersama dengan supervisor atau *leader* yang bertanggung jawab untuk menjaga karyawan tetap pada tugas untuk mencapai tujuan. Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan *laissez-faire leadership*, antara lain kerjasama tim dan pemberdayaan adalah kunci keberhasilan, karyawan diberi wewenang untuk membuat keputusan dan kemudian bertanggung jawab atas keputusan tersebut, aturan diminimalkan sementara pengambilan keputusan yang baik diharapkan, dan supervisor atau *leader* perlu tahu kapan harus turun tangan. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan, gaya kepemimpinan supervisor yang paling dominan di PT. X adalah *democratic leadership* dengan persentase sebesar 78.6%. Posisi selanjutnya ditempati oleh gaya kepemimpinan *laissez-faire leadership* dengan persentase sebesar 57.1%. Gaya kepemimpinan yang paling sedikit ditempati oleh *authoritarian leadership* dengan persentase sebesar 7.1%.

Analisis Berdasarkan Teori Peter G. Northouse

Analisis gaya kepemimpinan paling dominan ini dilakukan dengan menggunakan teori Northouse [2]. Terdapat 18 pernyataan yang ditanyakan pada

kuesioner. Tabel 1 memperlihatkan tiga dari delapan belas pernyataan yang diberikan kepada responden.

Tabel 1. Pernyataan gaya kepemimpinan (Northouse [2])

Keterangan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Karyawan ingin menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.	1	2	3	4	5
Memberikan bimbingan tanpa tekanan adalah kunci menjadi supervisor yang baik.	1	2	3	4	5
Memberikan bimbingan tanpa tekanan adalah kunci menjadi supervisor yang baik.	1	2	3	4	5

Pernyataan yang diberikan dapat digunakan untuk mencari tahu gaya kepemimpinan paling dominan yang dimiliki oleh supervisor di perusahaan. Responden hanya perlu memilih jawaban dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk setiap pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah pada pernyataan yang diberikan. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai yang diberikan oleh responden sesuai dengan panduan *scoring* (Northouse [2]). Skor *authoritarian leadership* dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang didapat pada pernyataan nomor 1, 4, 7, 10, 13, dan 16. Skor *democratic leadership* dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang didapat pada pernyataan nomor 2, 5, 8, 11, 14, dan 17. Skor *laissez-faire leadership* dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang didapat pada pernyataan nomor 2, 5, 8, 11, 14, dan 17.

Nilai atau skor dari setiap gaya kepemimpinan ini kemudian digunakan untuk mencari tahu gaya kepemimpinan mana yang paling dominan dan paling tidak dominan. Nilai dari setiap gaya kepemimpinan yang didapat harus diinterpretasikan terlebih dahulu. Berikut ini merupakan interpretasi nilai yang digunakan Northouse [2], antara lain skor

26-30 termasuk *very high range*, skor 21-25 termasuk *high range*, skor 16-20 termasuk *moderate range*, skor 11-14 termasuk *low range*, dan skor 6-10 termasuk *very low range*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan supervisor yang paling dominan di PT. X adalah *democratic leadership*. Rata-rata skor dari *democratic leadership* sebesar 23.5. Berdasarkan interpretasi skor, skor ini termasuk dalam kategori *high range*. Posisi selanjutnya ditempati oleh *authoritarian leadership*, dengan skor rata-rata sebesar 18.2. Berdasarkan interpretasi skor, skor ini termasuk dalam kategori *moderate range*. Posisi terakhir ditempati *laissez-faire leadership*, dengan skor rata-rata sebesar 15.5. Berdasarkan interpretasi skor, skor ini termasuk dalam kategori *low range*.

Perbandingan Kedua Analisis Gaya Kepemimpinan Supervisor

Hasil analisis dari kedua metode tersebut sama, yaitu *democratic leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang paling dominan di PT. X. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Reyazuddin [5], gaya kepemimpinan di PT. X sudah tepat dan perlu untuk dipertahankan, namun tidak dapat dipungkiri gaya kepemimpinan yang lainnya pun akan dibutuhkan pada kondisi atau situasi tertentu. Oleh karena itu, perusahaan memberikan kepercayaan untuk dirancangnya modul dan video pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan macam-macam gaya kepemimpinan agar supervisor di PT. X dapat memanfaatkan macam-macam gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi atau kondisi tertentu.

Perancangan Modul Pelatihan

Perancangan modul pelatihan sudah mengikuti kerangka modul, antara lain pendahuluan, kegiatan belajar (materi), rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif, dan daftar pustaka. Perancangan modul pelatihan juga mengikuti kriteria modul yang ada. Kriteria pertama yang diperhatikan dalam perancangan modul pelatihan adalah *self-instruction*. Kriteria ini memungkinkan peserta pelatihan untuk dapat belajar secara mandiri. Kriteria *self-instruction* dapat terpenuhi apabila memenuhi beberapa karakteristik yang ada.

Karakteristik pertama yang diperhatikan dalam *self-instruction* adalah modul pelatihan harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menggambarkan pencapaian standar kompetensi. Gambar 1 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik pertama dalam kriteria *self-instruction*.

2.	Tujuan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan umum Peserta dapat menjadi pemimpin yang lebih baik dan dapat berdampak pada orang disekitarnya terutama dalam mencapai tujuan organisasi. • Tujuan khusus Peserta memahami bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik dengan memanfaatkan macam-macam gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhannya. • Standar Kompetensi: Setelah membaca modul ini anda diharapkan akan dapat:

Gambar 1. Tujuan dan standar kompetensi pada modul pelatihan

Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik kedua dalam kriteria *self-instruction*, yaitu memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan kecil. Karakteristik ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran mengenai apa saja yang akan dipelajari dalam modul pelatihan yang dirancang. Gambar 2 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik kedua dalam kriteria *self-instruction*.

3.	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Pemimpin dan Kepemimpinan. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pemimpin dan kepemimpinan. b. Perbedaan antara pemimpin dan kepemimpinan. 2. Konsep Dasar Authoritarian Leadership <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi <i>authoritarian leadership</i>. b. Ciri-ciri pemimpin dengan <i>authoritarian leadership</i>. c. Kelebihan dan kekurangan <i>authoritarian leadership</i>. 3. Konsep Dasar Democratic Leadership <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi <i>democratic leadership</i>. b. Ciri-ciri pemimpin dengan <i>democratic leadership</i>. c. Kelebihan dan kekurangan <i>democratic leadership</i>. 4. Konsep Dasar Laissez-faire Leadership <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi <i>laissez-faire leadership</i>. b. Ciri-ciri pemimpin dengan <i>laissez-faire leadership</i>. c. Kelebihan dan kekurangan <i>laissez-faire leadership</i>. 5. Refleksi dan Simulasi Macam-Macam Gaya Kepemimpinan <ol style="list-style-type: none"> a. Gaya kepemimpinan paling dominan yang dimiliki. b. Mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki orang lain melalui studi kasus. c. Mengetahui gaya kepemimpinan yang cocok dalam menghadapi situasi / kondisi tertentu.

Gambar 2. Susunan materi modul pelatihan

Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik ketiga dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi. Karakteristik ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta dalam proses belajar. Ilustrasi atau contoh yang diberikan juga memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi yang diberikan. Gambar 3 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang

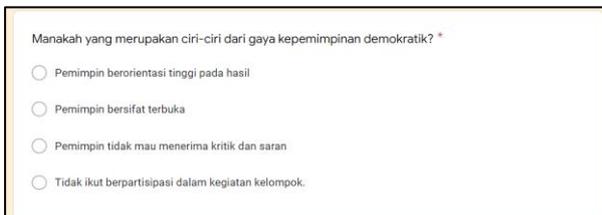
menunjukkan adanya karakteristik ketiga dalam kriteria *self-instruction*.



Gambar diatas merupakan salah satu gambaran yang menunjukkan bagaimana cara seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan otoriter. Bawahan harus mengikuti setiap langkah dan masukan dari pimpinan tanpa bisa memberikan pendapat dan saran. Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa jarak antara pemimpin dan bawahan juga cukup jauh dimana sesuai dengan yang digambarkan pada penjelasan sebelumnya.

Gambar 3. Contoh ilustrasi pada modul pelatihan

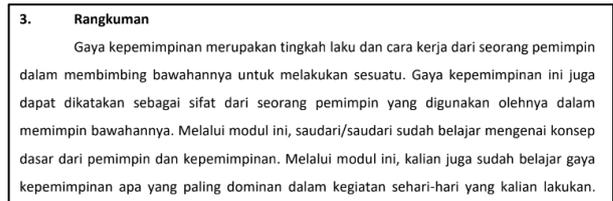
Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik keempat dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan materi. Gambar 4 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik keempat dalam kriteria *self-instruction*.



Gambar 4. Contoh *posttest* pada modul pelatihan

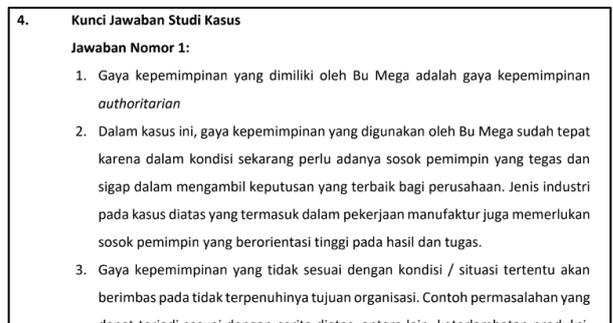
Gambar di atas merupakan salah satu soal pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Nilai minimum pada *posttest* sudah ditentukan oleh perusahaan, yaitu 60. Apabila nilai *posttest* yang didapat oleh peserta dibawah 60, maka peserta yang bersangkutan akan dijadwalkan untuk melakukan pelatihan kembali. Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik kelima dalam kriteria *self-instruction*, yaitu memastikan materi yang diberikan kontekstual, yaitu materi yang diberikan sesuai dengan tugas dan kegiatan mereka. Hal ini dapat dilihat melalui tugas dan soal yang diberikan semuanya diambil berdasarkan materi yang sudah disiapkan pada modul, seperti gaya kepemimpinan, kepemimpinan, dan pemimpin. Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik keenam dalam kriteria *self-instruction*,

yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Bahasa yang digunakan pada modul pelatihan sudah menggunakan bahasa yang sederhana, umum, dan mudah dimengerti. Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik ketujuh dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan rangkuman materi pembelajaran. Gambar 5 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik ketujuh dalam kriteria *self-instruction*.



Gambar 5. Rangkuman pada modul pelatihan

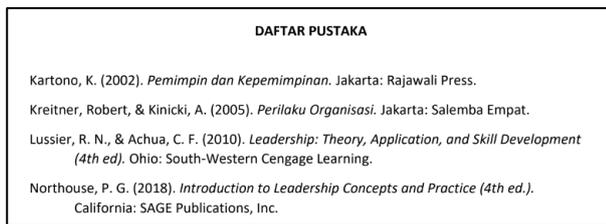
Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik kedelapan dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan instrumen penilaian, yang memungkinkan karyawan melakukan penilaian mandiri. Gambar 6 memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik kedelapan dalam kriteria *self-instruction*.



Gambar 6. Kunci jawaban pada modul pelatihan

Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik kesembilan dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan umpan balik atas penilaian karyawan, sehingga karyawan mengetahui tingkat penguasaan materi mereka. Pada kunci jawaban studi kasus, juga terdapat penjelasan dari jawaban yang benar, sehingga peserta pelatihan dapat paham alasan dari semua jawaban yang ada. Perancangan modul pelatihan juga sudah memperhatikan karakteristik terakhir dalam kriteria *self-instruction*, yaitu menyediakan informasi tentang rujukan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran. Gambar 7

memperlihatkan salah satu bagian pada modul yang menunjukkan adanya karakteristik kesepuluh dalam kriteria *self-instruction*.



Gambar 7. Daftar pustaka pada modul pelatihan

Kriteria kedua yang diperhatikan dalam perancangan modul pelatihan, yaitu *self-contained*. *Self-contained* adalah saat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat pada modul. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mempelajari materi pembelajaran secara utuh. Seluruh materi yang disiapkan pada modul semuanya sudah dimasukkan kedalam modul. Kriteria ketiga yang diperhatikan dalam perancangan modul pelatihan, yaitu modul yang dirancang berdiri sendiri (*stand-alone*). Modul pelatihan yang dirancang tidak bergantung dengan bahan ajar lain. Modul pelatihan yang dirancang hanya membahas mengenai gaya kepemimpinan, tidak lebih dan tidak kurang dan dapat dilihat melalui tujuan pembelajaran pada modul pelatihan.

Kriteria keempat yang diperhatikan dalam perancangan modul pelatihan, yaitu modul yang dirancang adaptif. Modul pelatihan yang dirancang dapat diakses di berbagai perangkat keras (*hardware*). Format *file* dari modul pelatihan ini adalah *PDF*, sehingga peserta tidak perlu takut *file* yang dibuka akan kacau atau tidak sesuai dengan spesifikasi perangkatnya. Kriteria kelima yang diperhatikan dalam perancangan modul pelatihan, yaitu modul yang dirancang bersahabat atau akrab (*user friendly*). Penggunaan bahasa dalam perancangan modul pelatihan ini sudah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum.

Validasi Modul Pelatihan

Validasi modul pelatihan mempertimbangkan karakteristik modul yang ada. Terdapat 5 kriteria modul yang diverifikasi oleh pembimbing dan penguji, antara lain *self-instruction*, *self-contained*, berdiri sendiri (*stand-alone*), adaptif, dan bersahabat atau *user friendly* (Rahdiyanta [3]). Berikut ini merupakan beberapa hal yang diminta perusahaan

untuk direvisi, antara lain ditambahkannya lembar jawab pada bagian studi kasus, ukuran *font* pada modul dinaikkan menjadi 12 *pt*, dan mengubah penomoran sub-bab pada modul pelatihan.

Perancangan Video Pelatihan

Perancangan video pelatihan tentunya juga mempertimbangkan kriteria video yang ada. Kriteria pertama yang harus diperhatikan adalah *clarity of message* (kejelasan pesan). Kejelasan pesan pada video ini sudah diberikan melalui tujuan dibuatnya pelatihan ini. Gambar 8 memperlihatkan salah satu bagian pada video pelatihan yang menunjukkan adanya karakteristik pertama yaitu kejelasan pesan.



Gambar 8. Tujuan pelatihan pada video pelatihan

Kriteria kedua yang diperhatikan dalam perancangan video ini yaitu video pelatihan ini harus dapat berdiri sendiri (*stand-alone*). Video pelatihan yang dirancang tidak bergantung dengan bahan ajar lain. Gambar 9 memperlihatkan salah satu bagian pada video pelatihan yang menunjukkan adanya karakteristik kedua yaitu berdiri sendiri.



Gambar 9. Agenda pembelajaran pada video pelatihan

Video pelatihan yang dirancang hanya membahas mengenai gaya kepemimpinan, tidak lebih tidak kurang. Kriteria kedua ini dapat dilihat melalui agenda pembelajaran pada video pelatihan. Kriteria ketiga yang diperhatikan dalam perancangan video ini yaitu bersahabat atau akrab dengan pemakainya (*user friendly*). Penggunaan bahasa dalam perancangan video pelatihan ini sudah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Hal tersebut

dapat dilihat salah satunya pada cuplikan video yang menunjukkan tujuan serta agenda pembelajaran, yang mana video pelatihan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Kriteria keempat yang diperhatikan dalam perancangan video ini yaitu representasi isi. Materi yang ada pada video pelatihan sudah mempresentasikan materi yang sesungguhnya, tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki. Gambar 10 memperlihatkan salah satu bagian pada video pelatihan yang menunjukkan adanya karakteristik keempat yaitu representasi isi.



Gambar 10. Cuplikan materi pada video pelatihan

Perancangan video pelatihan ini sudah mengandung teks, animasi, suara, dan video sesuai dengan kebutuhan materi. Gambar 11 memperlihatkan salah satu bagian pada video pelatihan yang menunjukkan adanya karakteristik kelima yaitu video pelatihan mengandung teks, animasi, suara, dan video.



Gambar 11. Contoh ilustrasi pada video pelatihan

Kriteria keenam yang diperhatikan dalam perancangan video ini yaitu, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Video pelatihan yang sudah dirancang dan diberikan ke perusahaan memiliki resolusi tertinggi yaitu 1080 pixels. Gambar 12 memperlihatkan salah satu bagian pada video pelatihan yang menunjukkan adanya karakteristik keenam yaitu resolusi video yang digunakan tinggi.



Gambar 12. Resolusi video pada video pelatihan

Kriteria terakhir yang diperhatikan dalam perancangan video pelatihan ini, yaitu dapat digunakan secara berkelompok atau individual. Video pelatihan yang dirancang dapat digunakan secara mandiri ataupun dengan bantuan instruktur pelatihan. Hal ini dapat membantu peserta untuk kedepannya belajar secara mandiri dan mengurangi pertemuan tatap muka.

Validasi Video Pelatihan

Validasi video pelatihan dilakukan dengan memverifikasi video pelatihan yang sudah dirancang kepada pembimbing dan penguji di perusahaan. Terdapat 5 karakteristik modul yang diverifikasi oleh pembimbing dan penguji, antara lain kejelasan pesan, berdiri sendiri, *user friendly*, representasi isi, visualisasi dengan media, menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, dan dapat digunakan secara klasikan atau individual (Riyana [4]). Berikut ini merupakan beberapa hal yang diminta perusahaan untuk direvisi, antara lain mempersingkat kalimat penjelas pada video pelatihan dan menghapus “PT. X” pada judul video pelatihan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. X, gaya kepemimpinan paling dominan yang dimiliki oleh supervisor di PT. X merupakan *democratic leadership*. Menurut teori yang ada, gaya kepemimpinan di PT. X sudah tepat dan perlu untuk dipertahankan, namun tidak dapat dipungkiri gaya kepemimpinan yang lainnya pun akan dibutuhkan pada kondisi atau situasi tertentu. Oleh karena itu, perusahaan memberikan kepercayaan untuk kepada penulis untuk merancang modul dan video pelatihan yang nantinya dapat membantu supervisor di PT. X untuk dapat memanfaatkan macam-macam gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhannya. Perancangan modul dan video pelatihan sudah memenuhi kriteria pembuatan modul dan video yang benar, yang mana modul dan video ini juga sudah

diverifikasi oleh perusahaan bahwa sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan.

Daftar Pustaka

1. Price-Dowd, C. J., Your Leadership Style: Why Understanding Yourself Matters, *BMJ Journal*, 2020, pp. 165-167.
2. Northouse, P. G., *Introduction to Leadership Concepts and Practice*, 4th ed., SAGE Publications, 2018.
3. Rahdiyanta, D., *Teknik Penyusunan Modul*, Universitas Negeri Yogyakarta, (n.d.), retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf> on 28 June 2022.
4. Riyana, C., *Pedoman Pengembangan Media Video*, P3AI UPI, 2007.
5. Reyazuddin, R., *BBA Part 1: Leadership Styles*, Lecture Note, Commerce and Management, Nalanda Open University, Bihar, 2020, retrieved from [http://www.nou.ac.in/Online%20Resources/21-6/Leadership%20Styles-converted%20\(1\).pdf](http://www.nou.ac.in/Online%20Resources/21-6/Leadership%20Styles-converted%20(1).pdf) on 28 June 2022.